

PENGARUH KARAKTERISTIK DEMOGRAFI TERHADAP LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT KOTA BENGKULU

Dewi Rahmayanti

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

E-mail : Dewioyon@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 16 Oktober 2017
Direview 30 Oktober 2017
Disetujui 3 November 2017

ABSTRACT

Purpose - This study aims to examine how the demographic characteristics of the variable influence on financial literacy.

Design/methodology - The method used in this research is descriptive and verification methods.

Findings - The result show that A wide variety of characteristics of the respondents used to describe the level of financial literacy Bengkulu City community. High and low levels of financial literacy (financial knowledge) is determined by the relationship or interaction between the characteristics of age, gender, income level, marital status, and financial experience. Age is a variable very high influence low level of financial knowledge (financial knowledge). Variations in the rate of age will cause variations in the level of financial knowledge. The higher level of the person's age the higher the level of knowledge about finances.

Keywords :

Financial literacy
Characteristic demography

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Pentingnya pengelolaan keuangan pribadi menjadi sangat jelas setelah krisis keuangan global pada tahun 2008. Sebagian besar dari rumah tangga menghadapi kesulitan keuangan, karena kehilangan pekerjaan dan tidak

memiliki tabungan yang cukup untuk membayar hipotek (Navickas *et al.*, 2014). Masalah pengelolaan keuangan dikenal dengan istilah manajemen keuangan personal. Manajemen keuangan personal dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengelola uang untuk mencapai kepuasan ekonomi atau kesejahteraan personal (Kapoor, Dlabay & Hughes, 2012).

Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dalam risetnya Nyamute (2010) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan personal dengan unit analisisnya para pegawai lembaga keuangan dan perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen keuangan personal responden yang memiliki literasi keuangan dengan yang tidak.

Hasil survei literasi keuangan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 sejalan dengan hasil survey Mastercard (2014). OJK menyatakan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Survei tersebut dilaksanakan di 20 provinsi dengan jumlah responden total sebanyak 8.000 orang dengan beragam latar belakang sosial, pendidikan dan ekonomi. Hasil Survey OJK juga menyatakan skor literasi keuangan pada industri

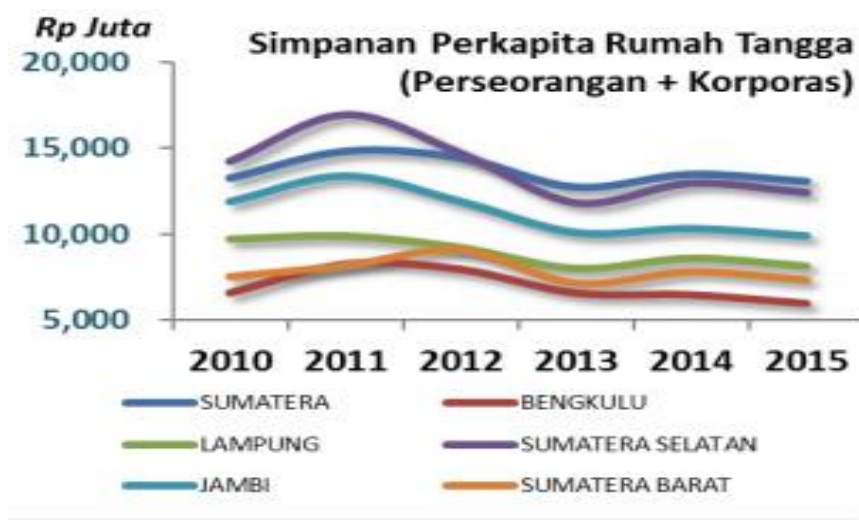
perbankan berada di angka 21, 80 %, artinya adalah dari 100 orang Indonesia, kurang lebih hanya 21 orang saja yang paham makna, fungsi dan pengelolaan keuangan di industri perbankan.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nidar & Bestari, 2012). Faktor internal yaitu faktor karakteristik pribadi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, ras, dan status pernikahan. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan seperti kondisi ekonomi (misal: inflasi, tingkat suku bunga). Beberapa peneliti menggunakan faktor karakteristik demografi (Chen & Volpe, 1998; Penget *et al.*, 2007, Lusardi & Mitchell, 2008a;), faktor karakteristik demografi dan keuangan (Worthington, 2006), pendidikan keuangan (Peng *et al.*., 2007), pengalaman keuangan (Mandel, 2008; Nidar & Bestari 2012; Sohn *et al.*, 2012) *financial socialization agents* (Sohn *et al.*, 2012), dan pengalaman masa kanak-kanak (Grohman *et al.*, 2015).

Penelitian ini dilakukan di daerah kota Bengkulu dengan unit analisisnya adalah masyarakat yang ada di kota Bengkulu di Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka. Pengambilan Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian dan masyarakat di Kota Bengkulu sebagai unit analisis didasarkan pada beberapa pertimbangan dan fenomena yang terjadi. Kota Bengkulu merupakan pusat pemerintahan yang ada di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data dari BPS (2012) jumlah penduduk di Kota Bengkulu sebesar 319 098. Berdasarkan Data dari Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi diprovinsi Bengkulu pada kuartal II tahun 2015 tumbuh 5,33 % lebih rendah dibandingkan triwulan

sebelumnya sebesar 5,43 %. Tekanan Inflasi meningkat pada triwulan II tahun 2015 sebesar 9,90 % (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7,65 % (yoy).

Seiring dengan melambatnya perekonomian daerah, perkembangan perbankan di Bengkulu juga mengalami perlambatan (www.bi.go.id). Secara umum sejak tahun 2011 rasio jumlah simpanan terhadap jumlah rekening nasabah di perbankan Sumatera mengalami penurunan seiring dengan kondisi perekonomian Sumatera yang menunjukkan trend perlambatan. Tingkat penghimpunan dana di Provinsi Bengkulu jika dibandingkan provinsi lain di Sumatera menempati posisi yang terendah. Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah ini :



Sumber: <http://www.bi.go.id>

Gambar 1 Rasio jumlah simpanan terhadap jumlah rekening nasabah di perbankan Sumatera

Selain rendahnya jumlah simpanan masyarakat kota Bengkulu, data dari Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan kredit konsumsi selama dua tahun terakhir (2014-2015) mengalami pertumbuhan yang stabil dan lebih besar daripada kredit investasi dan modal kerja. Meningkatnya jumlah hutang rumah tangga (kredit konsumsi) perlu mendapat perhatian yang serius, implikasinya tidak hanya bagi individu yang terlibat tetapi dampak pada sistem keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

Literasi Keuangan

Beragam definisi literasi keuangan yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti dan organisasi. *The Presidents Advisory Council on Financial Literacy* (PACFL, 2008) memberikan suatu konsensus definisi literasi keuangan yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup.

Literasi keuangan juga didefinisikan dalam berbagai

variasi yaitu sebagai (a) bentuk spesifik pengetahuan, (b) kemampuan atau keterampilan untuk menerapkan pengetahuan (c) *perceived knowledge* (d) perilaku keuangan yang baik, dan bahkan (e) pengalaman keuangan. (Hung *et al.*, 2009).

Pengetahuan Keuangan

Seseorang yang melek keuangan akan mempunyai beberapa pengetahuan dasar tentang konsep-konsep kunci keuangan. Pengetahuan keuangan didefinisikan oleh Bowen (2002) sebagai pemahaman istilah dan konsep kunci keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat dua riset tentang pengetahuan keuangan. Dalam studi yang pertama, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan yang umum (Nidar & Bestari, 2012; Chen & Volpe, 1998), sedangkan kelompok studi yang kedua menggunakan pengetahuan

keuangan sebagai proksi untuk literasi keuangan.

Sebagai suatu proksi dari literasi keuangan, beberapa peneliti seperti Brown & Graf (2013), Grohmann *et al.* (2015), Almenberg & Soderbergh (2011), menggunakan tiga pertanyaan inti yang pertama kali dikembangkan untuk Survey Kesehatan dan Pensiun Amerika tahun 2004 yang didesain oleh Lusardi dan Mitchell untuk mengukur pengetahuan keuangan. Pertanyaan itu meliputi pertanyaan tentang bunga majemuk, inflasi dan diversifikasi resiko. Indikator yang didesain oleh Lusardi dan Mitchell ini banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur tentang literasi keuangan.

Pemahaman mengenai tingkat suku bunga sederhana ditambah perhitungan bunga majemuk, risiko investasi, diversifikasi, inflasi dan pemahaman produk keuangan sederhana merupakan pertanyaan pengetahuan yang digunakan oleh OECD / INFE untuk mengukur pengetahuan

keuangan (Atkinson & Messy, 2011)

Atkinson dan Messy (2012) menggunakan delapan pertanyaan inti yang didesain untuk mengukur pengetahuan. Delapan pertanyaan yang digunakan itu adalah : pengetahuan mengenai pembagian (*Division*), pengetahuan tentang nilai waktu uang (*Timevalue of money*), pembayaran bunga pinjaman (*Interest paid on loan*), perhitungan bunga ditambah pokok (*Calculation of interest plus principle*), bunga majemuk (*Compound interest*), resiko dan return (*Risk and return*), definisi inflasi (*Definition of inflation*), dan diversifikasi (*Diversification*). OECD / INFE mensyaratkan seseorang itu mempunyai literasi keuangan jika mampu menjawab dengan benar 6 pertanyaan dari delapan pertanyaan tersebut. Hasil survey itu menyatakan bahwa tidak ada negara memiliki lebih dari 70% dari populasi mereka yang bisa menjawab setidaknya 6 pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh variabel karakteristik demografi terhadap literasi keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik demografi, dan literasi keuangan yang terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel karakteristik demografi terhadap literasi keuangan (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel karakteristik demografi dan variabel literasi keuangan. Variabel karakteristik demografi terbagi atas dimensi jenis kelamin (JK), usia (U), status perkawinan (SP), Tingkat pendapatan (TI), Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini

terbagi atas dimensi variabel tersebut di atas dapat pengetahuan keuangan (Fk). dijelaskan seperti yang tampak Adapun Konsep, dan skala dalam tabel 4.2.1. berikut: pengukuran untuk semua

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Konsep	Skala						
Karakteristik Demografi	Umur (U)	Umur Responden	Rasio						
	Jenis Kelamin (JK)	Jenis kelamin responden dengan variabel dummy (DJK) : <table><tr><td>Kategori</td><td>DJK</td></tr><tr><td>Laki Laki</td><td>1</td></tr><tr><td>Perempuan</td><td>0</td></tr></table>	Kategori	DJK	Laki Laki	1	Perempuan	0	Nominal
	Kategori	DJK							
	Laki Laki	1							
Perempuan	0								
Pendapatn (TI)	Jumlah Pendapatan yang diterima responden perbulan (Rp)	Rasio							
	Status Perkawinan (SP)	Status perkawinan responden dengan variabel dummy (DSP) <table><tr><td>Kategori</td><td>DJK</td></tr><tr><td>Menikah</td><td>1</td></tr><tr><td>Lainnya</td><td>0</td></tr></table>	Kategori	DJK	Menikah	1	Lainnya	0	Nominal
	Kategori	DJK							
	Menikah	1							
	Lainnya	0							
	Pengalaman Keuangan	Kepemilikan rekening di bank dengan variabel dummy (DPK) <table><tr><td>Kategori</td><td>DJK</td></tr><tr><td>Memiliki Rekening</td><td>1</td></tr><tr><td>Tidak Memiliki rekening</td><td>0</td></tr></table>	Kategori	DJK	Memiliki Rekening	1	Tidak Memiliki rekening	0	Nominal
		Kategori	DJK						
		Memiliki Rekening	1						
		Tidak Memiliki rekening	0						
Literasi Keuangan	Pengetahu an Keuangan	Pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat Terbagi atas dua kategori :1= Skor pengetahuan keuangan diatas rata-rata 0= Skor pengetahuan keuangan dibawah rata-rata	Nominal						

Sumber : data diolah peneliti

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik non random dengan metode *convinience*

sampling. Dalam penelitian mutivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. (Sekaran, 2006). Penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 120 orang.

Uji Validitas dan reabilitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya. Uji validitas digunakan untuk menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Bentuk validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*validity construct*). Validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian di rancang.. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *person product–moment*.

Reabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan

masalah ketepatan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Analisis verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencapai tujuan inti dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel karakteristik demografi yaitu usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan tingkat pendapatan, terhadap literasi keuangan (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan). Dalam analisis verifikatif ini digunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Model . Karakteristik demografi dan pengetahuan keuangan (Financial Knowledge)

Anggap bahwa peluang seorang responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi (diatas rata-rata) bersyarat variabel karakteristik

demografi (x) adalah P (FK =1| x) regresi logistik untuk model 1
 = $\pi(x)$, maka persamaan model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{e^{\alpha_0 + \alpha_1 U + \alpha_2 JK_1 + \alpha_3 SP_1 + \alpha_4 I + \alpha_5 PK_1}}{1 + e^{\alpha_0 + \alpha_1 U + \alpha_2 JK_1 + \alpha_3 SP_1 + \alpha_4 I + \alpha_5 PK_1}}$$

$$g(x) = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right)$$

$$= \beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 JK_1 + \beta_3 SP_1 + \beta_4 I + \beta_5 PK_1$$

Dimana :

π = peluang bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi (di atas rata-rata)

U = Umur responden

$JK_1 = 1$ jika responden laki-laki, 0 jika perempuan

$SP_1 = 1$ jika responden menikah, 0 jika bukan

I = Pendapatan responden

$PK_1 = 1$ jika responden memiliki rekening di bank, 0 jika bukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka yang berjumlah 100 orang. Sebanyak 3 sampel tidak kembali dalam proses pengumpulan data, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 97 responden.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	51	52,6	52,6	52,6
P	46	47,4	47,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas terlihat bahwa jumlah responden

di Kelurahan Jalan Gedang hampir berimbang antara

responden laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki berjumlah sebanyak 52,6 % sedangkan responden perempuan sejumlah 47,4 %. Berdasarkan tingkat pendapatan, gambaran responden disajikan dalam Tabel 5.2 di bawah ini

Tabel 3 Responden Berdasarkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	36	37,1	37,1	37,1
	2	40	41,2	41,2	78,4
	3	19	19,6	19,6	97,9
	4	2	2,1	2,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas terlihat bahwa tingkat pendapatan mayoritas responden berada pada kelompok pendapatan Rp 2 jt–Rp 4.999.999. Setelah itu berada pada level dibawah dua juta rupiah. Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden di kelurahan Jalan Gedang berada pada kelompok menengah ke bawah.

Tabel 4 Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-34	65	67,0	67,0	67,0
	35-50	24	24,7	24,7	91,8
	>50	8	8,2	8,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 5.3 terlihat bahwa umur reponden mayoritas sebesar 67 % berada di kisaran dibawah 35 tahun, dengan usia

minimum 19 tahun dan usia maksimum pada 60 tahun. Dari sebaran usia tersebut bisa dilihat memang pada usia itu rata-rata pendapatan seseorang berada dikisaran Rp. 2000.000 sampai dengan Rp.5000.000. Hal ini juga

disebabkan di daerah Kelurahan Jalan Gedang itu sendiri, jarang di temui pengusaha muda. Rata-rata profesi orang di daerah tersebut adalah pegawai baik swasta maupun pegawai negeri.

Tabel 5 Responden Berdasarkan Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lainnya	32	33,0	33,0	33,0
Menikah	65	67,0	67,0	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas terlihat bahwa mayoritas responden menikah yaitu sebesar 67 %, sedangkan sisanya lumayan besar yaitu 33 % belum menikah atau lainnya (bercerai). Tapi jika melihat komposisi

usia, dimana komposisi terbesar yaitu hampir sebesar 70 % berada di bawah 30 tahun, kemungkinan terbesar responden memang belum menikah.

Tabel 6 Responden Berdasarkan Pengalaman Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	9	9,3	9,3	9,3
Ya	88	90,7	90,7	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 5.5. di atas terlihat bahwa mayoritas responden mempunyai rekening di bank yaitu sebesar 90,7 %, sedangkan sisanya sebesar 9,3 % tidak mempunyai rekening di Bank. Hal ini tentu saja menggembirakan bagi pemerintah, yang artinya inklusi keuangan khususnya perbankan telah berhasil.

Tabel 6 Literasi Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Rata-rata Skor Literasi Keuangan			
	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan	Total
Laki-laki	6,05	20,75	10,10	36,33
Perempuan	6,20	21,24	10,31	36,08

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara total (gabungan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan) responden laki-laki memiliki rata-rata skor yang sedikit lebih tinggi namun tidak terlalu signifikan dibanding

responden perempuan. Perempuan mempunyai skor yang unggul pada pengetahuan dan sikap keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Namun laki-laki mempunyai perilaku keuangan lebih unggul dibandingkan perempuan.

Berdasarkan kondisi rata-rata skor di atas, maka dapat dikatakan bahwa, baik secara hampir tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan antara responden perempuan dengan responden laki-laki. Masyarakat kelurahan Jalan Gedang perempuan memiliki tingkat pengetahuan, perilaku dan sikap

keuangan yang hampir sama dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Atkinson dan Messy (2012) dari OECD yang menyatakan bahwa di Hungaria tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan keuangan antara laki-laki dan perempuan, di Jerman dan Hungaria tidak

ada perbedaan antara tingkat perilaku keuangan laki-laki dan perempuan, dan di kebanyakan negara yang disurvei, perempuan memiliki tingkat sikap keuangan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mandell (2008), Cole dkk. (2008),

Worthington (2004), Chen and Volpe (1998), Lusardi and Mitchell (2006, 2008), Almenberg dan S  ve-S  derbergh (2011), Monticone (2010) yang menunjukkan bahwa laki-laki dibanding perempuan lebih baik hasilnya dalam berbagai tes literasi.

Tabel 7. Literasi Responden berdasarkan Usia

Usia	Rata-rata Skor Literasi Keuangan			
	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan	Total
19 – 34 tahun	5,03	22,74	8,05	35,82
35 – 50 tahun	5,96	24,79	7,08	37,83
> 50 tahun	4,75	23,63	6,25	34,63

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel di atas terlihat bahwa, baik secara total (gabungan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan) kelompok masyarakat yang berusia yang berusia 35– 50 tahun memiliki rata-rata skor yang tinggi. Kelompok Pegawai Negeri Sipil yang berusia di atas 50 tahun memiliki rata-rata skor yang paling rendah dibanding dengan kelompok usia lainnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil survey OJK (2013)

yang menunjukkan bahwa Indeks Literasi Keuangan masyarakat berdasarkan kelompok usia, pada semua kelompok usia yang disurvei memiliki tingkat literasi yang hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan yang diakibatkan karena perbedaan usia.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian sebelumnya. Worthington (2004) menemukan bahwa di Australia

orang yang berusia 50-60 tahun kemungkinan besar tingkat literasi keuangannya rendah. Almenberg dan S  ve-S  derbergh (2011) menemukan bahwa di Swedia tingkat literasi tertinggi ditunjukkan oleh yang berusia 35-50 tahun. Atkinson

dan Messy (2012) dari OECD menemukan bahwa di hampir kebanyakan negara, usia menengah (30–60 th) memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sedangkan usia yang lebih tua memiliki tingkat literasi yang rendah.

Tabel 8 Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan	Rata-rata Skor Literasi Keuangan			
	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan	Total
Menikah	5,11	23,71	7,06	35,88
Lainnya	5,50	22,53	8,88	36,91

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel di atas terlihat bahwa, baik secara total (gabungan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan) kelompok masyarakat yang tidak menikah memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok menikah. Hasil ini

berlawanan dengan Lusardi & Tufano(2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan paling parah ditemukan pada orang tua, kaum minoritas, dan orang dengan status bercerai.

Tabel 8 Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Memiliki rekening	Rata-rata Skor Literasi Keuangan			
	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan	Total
Ya	5,47	23,56	7,51	36,54
Tidak	3,00	21,00	9,11	33,11

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa mempunyai rekening di bank

mempunyai literasi keuangan yang tinggi dibanding orang yang

tidak mempunyai rekening. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sohn (2012) meneliti tentang literasi keuangan remaja di Korea dan menyatakan bahwa pengalaman keuangan yang diproksikan dengan memiliki rekening di bank memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak memiliki rekening di bank.

Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Anggap bahwa peluang seorang responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi (diatas rata-rata) bersyarat variabel karakteristik demografi (x) adalah $P(FK = 1 | x) = \pi(x)$, maka persamaan model regresi logistik

untuk model 1 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi(x) \quad (x)$$

$$= \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 U + \beta_{JK_1} DJK_1 + \beta_{SP_1} DSP_1 + \beta_2 I + \beta_{PK_1} DPK_1}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 U + \beta_{JK_1} DJK_1 + \beta_{SP_1} DSP_1 + \beta_2 I + \beta_{PK_1} DPK_1}}$$

$$g(x) = \text{Ln} \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right)$$

$$= \beta_0 + \beta_1 U + \beta_{JK_1} DJK_1 + \beta_{SP_1} DSP_1 + \beta_2 I + \beta_{PK_1} DPK_1$$

Dimana :

π = peluang bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi (di atas rata-rata)

U = Umur responden

$JK_1 = 1$ jika responden laki-laki, 0 jika perempuan

$SP_1 = 1$ jika responden menikah, 0 jika bukan

I = Pendapatan responden

$PK_1 = 1$ jika responden memiliki rekening di bank, 0 jika bukan

Uji Secara Simultan

H_0 : Semua $\beta_j = 0$ (variabel karakteristik demografi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan)

Hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Semua atau salah satu $\beta_j \neq 0$ (variabel karakteristik sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan)

Tabel 9 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15,267	7	,033
	Block	15,267	7	,033
	Model	15,267	7	,033

Sumber : Hasil Analisis

Hasil Pengujian:

Nilai p-value yaitu $0,033 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik demografi secara bersama berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan keuangan

(*financial knowledge*) seseorang ditentukan oleh keterkaitan atau interaksi karakteristik demografi yang dimiliki orang tersebut, yaitu interaksi antara karakteristik usia, jenis kelamin, status, dan tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan seseorang.

Uji Secara Parsial

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, maka hasil yang diperoleh pada output bisa dilihat pada tabel 5.3.2 dibawah ini:

Tabel 10. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Umur	,059	,025	5,535	1	,019	1,061	1,010	1,115
Jeniskelamin(1)	,033	,446	,005	1	,941	1,034	,432	2,475
Pendapatan			1,015	3	,798			
Pendapatan(1)	20,240	27637,479	,000	1	,999	616855885,231	,000	.
Pendapatan(2)	20,345	27637,479	,000	1	,999	685036324,243	,000	.
Pendapatan(3)	19,723	27637,479	,000	1	,999	367919319,975	,000	.
statusperkawinan(1)	1,082	,567	3,640	1	,056	2,950	,971	8,963
Pengalamankeuangan(1)	-1,987	1,145	3,014	1	,083	,137	,015	1,292
Constant	-22,220	27637,479	,000	1	,999	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, Jeniskelamin, Pendapatan, status perkawinan, Pengalaman keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian dan statistik uji yang diperoleh untuk variabel usia, jenis kelamin, status, dan tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan seseorang, dapat dikatakan bahwa hanya variabel umur yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan keuangan, sedangkan variabel lainnya (jenis kelamin, pendapatan, status perkawinan dan pengalaman keuangan) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengetahuan keuangan.

Kolom Exp (B) menunjukkan nilai odd ratio (OR) menunjukkan bahwa seorang yang literasi keuangan tinggi mempunyai usia 1,061 kali jika dibandingkan dengan seseorang yang literasi keuangannya rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan atau variasi tingkat umur akan menyebabkan perbedaan atau variasi pada tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Orang yang umurnya lebih tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi pula.

Jadi tingkat umur berpengaruh secara positif terhadap pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian survei oleh Australia New Zealand Bank (ANZ) tahun 2014 bahwa kelompok usia dibawah 25 tahun mempunyai tingkat literasi keuangan yang paling rendah. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sekita (2011), dan Lusardi et al.(2010).

SIMPULAN

Berbagai macam karakteristik responden yang digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki, berusia 35- 50 tahun, berpendapatan Rp 5 juta – Rp 10 juta, mempunyai rekening di bank, berstatus tidak menikah mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada kategori pembandingnya.

Variabel karakteristik demografi yang terdiri dari karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, status pernikahan, dan pengalaman keuangan secara bersama berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) ditentukan oleh

keterkaitan atau interaksi diantara karakteristik karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, status pernikahan, dan pengalaman keuangan. Usia merupakan variabel yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan keuangan (financial knowledge). Variasi dalam tingkat usia akan menyebabkan variasi dalam tingkat pengetahuan keuangan. Semakin tinggi tingkat usia seseorang semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnew, S., & Harrison, N. (2015). Financial literacy and student attitudes to debt: Across national study examining the influence of gender on personal finance concepts. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 122-129.
- Almenberg, J., & Soderbergh, J. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in Sweden. *Journal Of Pension Economics and Finance*, 10, pp. 585-598 doi:10.1017/S1474747211000497585-598.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2011). Assessing Financial literacy in 12 countries: an OECD/INFE international pilot exercise. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10, pp. 657-665 doi:10.1017/S1474747211000539.
- Atkinson, A. and F. Messy (2012), "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study", *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bowen, C. F. (2002). Financial Knowledge Of Teens And Their Parents. *Association for Financial Counseling and Planning Education*, <https://afcpe.org/assets/pdf/vol1328.pdf>.
- Brown, M., & Graf, R. (2013). Financial Literacy and Retirement Planning in Switzerland. *Numeracy*. Numeracy: Vol. 6: Iss. 2, Article6.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Vol.7, No.2, pp. 107-128.
- Chieffe, N., & Rakes, G. K. (1999). An integrated model for financial planning. *Financial Services Review*, 261-268.
- Eagly, A., & Chaiken., S. (1995). The psychology of attitudes. *Psychology & Marketing*, 459-466.
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood roots of financial Literacy.

- Journal of Economic Psychology*, 114-133.
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND working papers series*, https://www.rand.org/.../rand/pubs/working_papers/2009/RAND_WR708.p...
- Kapoor, J., Dlabay, L., & Hughes, R. J. (2012). *Personal Finance*. Tenth edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Bengkulu. (2015). www.bi.go.id
- Khrisna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, www.academia.edu/.../Analisis_tingkat_literasi_keuan...
- Sohn, S.-H., et al. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence* doi:10.1016/j.adolescence.2012.02.002
- Lisbon. (2011). *Survey On The Financial Literacy Of The Portuguese Population*. Portugal : Banco De Portugal, <http://www.clientebancario.bportugal.pt/>.
- Lusardi, A. (2008a). Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *NBER Working Paper No. 13824*, <http://www.nber.org/papers/w13824.pdf>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2008b). Planning and Financial Literacy: How Do Women Fare? . *NBER Working Paper No.13750*, <http://www.nber.org/papers/w13750.pdf>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics and finance*, 10, pp. 497-508, doi:10.1017/
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, Vol. 14, No. 04, pp. 332 - 368.
- Mandell, L. (2006). Financial Literacy: If It's So Important, Why Isn't It Improving? *Networks Financial Institute*, ssrn.com/abstract=923557
- Mandell, L. (2008). The Financial Literacy of Young American Adults" Results of the 2008 National Jumpstart Coalition Survey of High School Seniors and College Students", Washington, *The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy*
- Manurung, P. D. (2012). *Teori Investasi: Konsep dan Empiris*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Moore, D. L. (2003). Survey of financial literacy in Washington state : knowledge, attitude, behavior and experiences.

- Social and Economic Sciences Research Center*, <https://www.researchgate.net>
- Mouna, A., & Jarboui, A. (2015). Financial Literacy and portfolio diversification : an observation from the Tunisia stockmarket. *Journal of Bank Marketing*, 808-822.
- Mastercard Financial Literacy Index Report (2014h1), <http://www1.mastercard.com/content/intelligence/en/research/reports/2015/mastercard-financial-literacy-index-report-2014h1.html>
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2008). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: Rajawali Press.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajnakova, E. (2014). Influence of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Household. *Business: Theory and Practice*, 32-40, <http://www.btp.vgtu.lt/>
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, Vol. 2, No. 4, pp. 162 – 171.
- Nyamute, W., & Maina, J. M. (2010). Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management Practices, <http://erepository.uonbi.ac.ke:8080/handle/11295/5721>.
- Peng, T.-C. M., Bartholomae, S., Fox, J. J., & Cravener, G. (2007). The Impact of Personal Finance Education Delivered in High School and College Courses. *J Fam Econ Iss*, Vol.28, pp. 265–284, DOI 10.1007/s10834-007-9058-7
- Pankow, Debra. (2003). Financial Values, Attitudes and Goals. *North Dakota State University*, <http://library.ndsu.edu/>
- R. Anthony, R. A. (2011). Knowledge, Attitude, Practice, and Satisfaction on Personal Financial Management Among Medical Practitioners In the Public and Private Medical Services In Malaysia. *Thesis Submitted In Fulfilment For The Degree Of Master Of Medical Science*.
- Sabri, M. F., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). Financial well-being of Malaysian college students. *Asian Education and Development*, Vol. 1, No. 2, pp. 153-170.
- Sekita, S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in Japan. *Journal of Pension Economics and Finance*, Vol. 10, pp. 637-656, doi:10.1017/S1474747211000527.
- Sohn, S.-H., Joo, S.-H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money

- attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35, pp. 969-980.
- Tamimi, H. A., & Kalli, A. A. (2015). Financial Literacy and Investment decision of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 ,Iss. 5, pp. 500 - 516.
- Worthington, AC. (2006). Predicting Financial Literacy in Australia, *Financial Services Review*, Vol. 15, No.1, pp.59-79.